



## **Lutung Kasarung**

Pada zaman dahulu, terdapat sebuah kerajaan di Jawa Barat. Raja dan ratu memiliki 7 orang putri, dan 5 di antaranya sudah menikah kecuali putri tertua dan termuda. Saat usianya semakin menua, sang raja sering merasa gundah karena ia harus segera menunjuk penggantinya. Sang raja biasa saja dengan mudah menunjuk putri tertuanya, Purbararang, tetapi ia ragu karena putri sulungnya itu mempunyai perangai yang buruk. Lain halnya dengan si putri bungsu, Purbasari, yang dicintai semua orang.

Akhirnya, sang raja memilih Purbasari untuk menggantikannya memimpin kerajaan. Mengetahui ini, Purbararang geram bukan main karena ia sudah lama menantikan saat bisa menjadi pemimpin kerajaan, bersama tunangannya yang bernama Indrajaya. Mereka pun merancang rencana jahat untuk mengusir Purbasari dari kerajaan. Mereka menaruh racun ke dalam makanan Purbasari, yang menyebabkan sekujur tubuh Purbasari dipenuhi ruam dan gatal. Termakan hasutan Purbararang, sang raja akhirnya mengutus agar Purbasari diasingkan ke hutan. Dengan sabar, Purbasari menerima hukuman itu dan tinggal di sebuah gubuk buatan salah seorang patih di dalam hutan.

Di hutan, kebaikan hati Purbasari menarik perhatian semua hewan, dan mereka semua hidup bahagia. Di antara semua hewan di hutan, Purbasari paling dekat dengan seekor monyet bernama Lutung Kasarung. Ternyata, Lutung adalah seorang pangeran yang juga diusir dari kerajaannya karena dihukum oleh para dewa akibat melakukan perbuatan tercela. Tak lama kemudian mereka berdua menjadi sahabat dekat.

Suatu hari, Lutung bertapa dan memohon pada para dewa agar menyembuhkan penyakit Purbasari. Tiba-tiba, sebuah danau muncul di tengah hutan. Setelah mandi di danau itu, Purbasari pun sembuh dari penyakitnya dan kembali ke wujud aslinya yang sangat cantik. Ketika patih kerajaan kembali ke hutan untuk melihat kondisi Purbasari, ia memutuskan untuk membawa sang putri kembali ke kerajaan. Si Lutung juga ikut dibawa serta.

Kembalinya Purbasari ke kerajaan disambut gembira oleh semua orang, kecuali Purbararang. Demi mencegah sang raja sekali lagi menunjuk Purbasari menjadi pemimpin, Purbararang membujuk ayahnya untuk menggelar perlombaan untuk menentukan siapa yang berhak menduduki tahta kerajaan.

Pertama, sang raja menggelar lomba memasak. Purbararang dibantu oleh para



pelayan istana, sedangkan Purbasari hanya ditemani oleh Lutung. Saat Purbararang hampir selesai memasak, Purbasari mulai panik. Kemudian, Lutung pun memanggil para bidadari dari langit untuk turun dan membantu Purbasari, sehingga Purbasari pun dapat menyelesaikan masakannya tepat waktu. Para juri juga memutuskan bahwa masakan Purbasari lebih lezat daripada masakan Purbararang.

Purbararang tidak dapat menerima keputusan juri, dan merayu sang ayah agar menyelenggarakan lomba lain. Pada kali kedua, sang raja memerintahkan kedua putri untuk menggerai rambutnya dan membandingkan rambut siapa yang lebih panjang. Purbararang membuka gelungnya, sehingga rambutnya tergerai hingga ke betis. Purbasari merasa putus asa karena ia tahu rambutnya tidak sepanjang itu. Sekali lagi, Lutung memohon kepada para dewa untuk membantu Purbasari. Saat Purbasari membuka gelungnya, secara ajaib rambut indahya terurai hingga menyentuh mata kaki!

Setelah dua kali dikalahkan oleh Purbasari, Purbararang semakin marah. Ia berkeras agar sang raja memilih siapa di antara mereka berdua yang memiliki tunangan paling tampan. Purbararang percaya diri, karena tidak ada pria di seluruh kerajaan yang ketampanannya melebihi tunangannya, Indrajaya. Purbasari hendak menyerah karena ia tidak memiliki tunangan. Melihat ini, Lutung berdoa lebih keras lagi, memohon dengan sangat kepada para dewa untuk mengampuni dosanya di masa lalu dan mengembalikannya ke wujud asli sebagai manusia. Melihat kesungguhan doa Lutung, para dewa merasa trenyuh dan mengabulkan doa si Lutung. Tiba-tiba saja, Lutung berubah dari seekor monyet menjadi seorang pemuda yang sangat tampan bernama Guruminda, jelmaan para dewa. Langsung saja, semua orang yang menyaksikan setuju bahwa Guruminda jauh lebih tampan daripada Indrajaya.

Sang raja tidak lagi menghiraukan protes dari Purbararang, dan segera mengumumkan bahwa Purbasari dan Guruminda-lah yang akan menggantikannya sebagai pemimpin kerajaan. Semua orang bersuka ria menyambut kabar baik ini!